

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Decision Usefulness Theory

Decision Usefulness Theory bertujuan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan, seperti investor, kreditor, dan analis keuangan dalam menilai prospek masa depan entitas. Teori ini mengharuskan sebuah Informasi akuntansi harus relevan dan andal agar dapat digunakan oleh para pengambil keputusan, terutama dalam konteks analisis kinerja keuangan untuk memprediksi prospek di masa depan (Diannisa & Qodir, 2020).

Keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) pada laporan auditor diharapkan dapat meningkatkan nilai informasi laporan audit melalui penyediaan wawasan tambahan mengenai area risiko signifikan serta pertimbangan profesional auditor yang kompleks (Dal & Venturini, 2022). Informasi yang bermanfaat tidak hanya berarti informasi disajikan secara tepat waktu, tetapi juga memiliki nilai prediktif yang tinggi, esensial untuk memitigasi asimetri informasi, dan meningkatkan akurasi estimasi risiko (Kadek *et al.*, 2022). Dengan demikian, Penelitian ini menggunakan teori *Decision Usefulness* sebagai indikator apakah HAU berkontribusi dalam meningkatkan akurasi prediksi analis.

2.1.2 Akurasi Prediksi Analis

Analisis keuangan adalah entitas profesional yang secara khusus bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi keuangan maupun

non-keuangan untuk menghasilkan prediksi dan rekomendasi investasi bagi para pelaku pasar (Chen *et al.*, 2020). Akurasi prediksi analisis sangat dipengaruhi oleh kualitas suatu informasi. Peningkatan informasi publik yang informatif akan meningkatkan akurasi prediksi analisis (Hu *et al.*, 2022). Akurasi prediksi analisis merujuk pada seberapa dekat estimasi yang dihasilkan analisis dengan nilai aktual yang kemudian terealisasi. Dalam penelitian ini, akurasi prediksi diukur menggunakan *forecast error*, yaitu selisih absolut antara nilai prediksi analisis dengan nilai aktual yang dinormalisasi terhadap harga saham atau nilai absolut tertentu (Hodgdon *et al.*, 2008). Semakin kecil nilai *forecast error*, semakin akurat prediksi yang dihasilkan analisis (Mita, 2025). Penelitian empiris menunjukkan pengungkapan HAU dapat memberikan informasi tambahan yang membantu meningkatkan akurasi prediksi analisis (Hu *et al.*, 2022).

2.1.3 Hal Audit Utama (HAU)

2.1.3.1 Pengertian Hal Audit Utama

Hal Audit Utama (HAU) adalah hal-hal dinilai oleh auditor memiliki signifikansi paling tinggi selama proses audit laporan keuangan. Menurut *International Standard on Auditing (ISA) 701*, HAU adalah hal-hal yang, berdasarkan pertimbangan profesional auditor, memiliki signifikansi paling tinggi dalam audit periode berjalan. Tujuan pengungkapan HAU adalah untuk meningkatkan transparansi dan memberikan wawasan tambahan mengenai pertimbangan auditor terhadap risiko audit yang material (IAASB, 2020).

Secara struktural, HAU dalam laporan auditor terdiri dari tiga komponen utama: (1) deskripsi mengapa suatu hal dianggap sebagai Hal Audit Utama; (2)

penjelasan bagaimana hal tersebut ditangani dalam proses audit; dan (3) referensi silang ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan apabila relevan. Struktur ini dirancang untuk memberikan konteks yang memadai bagi pengguna laporan dalam memahami pertimbangan auditor dan area risiko yang paling material dalam laporan keuangan yang diaudit (*IAASB, 2020*).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa HAU memberikan nilai tambah informasi bagi para analis untuk melakukan prediksi laba yang lebih akurat (Dal & Venturini, 2022). Selain itu, pengungkapan HAU di Tiongkok secara signifikan mengurangi kesalahan dan variasi prediksi analis (Hu *et al.*, 2022). Dengan demikian, HAU diharapkan menjadi informasi tambahan dan dapat berperan meningkatkan akurasi prediksi analis.

2.1.3.2 Keterbacaan Hal Audit Utama

Dari perspektif *Decision Usefulness Theory*, keterbacaan HAU berguna untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan, auditor, dan pengguna eksternal laporan keuangan (Kamotho & Moloji, 2022). HAU dapat memberikan wawasan tambahan mengenai area-area yang dianggap berisiko tinggi oleh auditor, sehingga memungkinkan analis dan investor untuk melakukan penilaian risiko yang lebih tepat dan komprehensif (Hu *et al.*, 2022).

Kegunaan HAU tidak hanya ditentukan oleh keberadaan informasinya, tetapi juga oleh sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Mita, 2025). Dalam hal ini, keterbacaan HAU menjadi penting karena informasi yang disampaikan dengan struktur kalimat yang jelas, tidak terlalu kompleks, dan mudah dipahami memungkinkan analis dan investor memahami

risiko audit secara lebih efektif, sehingga mereka dapat melakukan penilaian risiko dan prospek perusahaan secara lebih tepat (Gutierrez *et al.*, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan keterbacaan HAU memperluas kegunaan laporan audit sebagai alat pengambilan keputusan yang relevan dan dapat diandalkan, serta memberikan nilai tambah informasi yang membantu analis dalam melakukan prediksi laba yang lebih akurat (Dal & Venturini, 2022). Di United Kingdom (UK), keterbacaan HAU terbukti menurunkan resiko kecurangan dalam hal pelaporan, meningkatkan sistem tata kelola perusahaan, dan menjadi informasi tambahan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Miñano *et al.*, 2024). Mita (2025) menemukan bahwa keterbacaan HAU berpengaruh negatif terhadap kesalahan prediksi analis.

Penelitian ini menggunakan keterbacaan HAU sebagai proksi kegunaan pengungkapan HAU. Keterbacaan tersebut dapat diukur menggunakan indeks keterbacaan, seperti *Gunning Fog Index*, yang memperhitungkan panjang kalimat dan kompleksitas kata dalam teks HAU. Secara umum, semakin tinggi nilai *Gunning Fog Index*, semakin sulit teks tersebut untuk dibaca dan dipahami (Ajina *et al.*, 2016). Dengan demikian, semakin rendah skor keterbacaan HAU, maka semakin berguna untuk meningkatkan akurasi prediksi analis keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah membahas terkait pengaruh dari prediksi analis terhadap keputusan investor dan efisiensi pasar. Yang *et al* (2026) melalui studi pada 3.234 perusahaan tercatat di Tiongkok selama periode 2008–2023. Dengan menggunakan model two-way fixed effects dengan firm clustered standard errors,

hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi prediksi analis yang lebih tinggi secara signifikan berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi dua mekanisme transmisi utama yang menjelaskan bagaimana akurasi prediksi analis memengaruhi kinerja perusahaan, yaitu melalui pengurangan asimetri informasi dan penurunan risiko bisnis, dengan asimetri informasi terbukti sebagai saluran mediasi yang lebih dominan berdasarkan hasil uji Sobel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akurasi prediksi analis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal dan teori keagenan, penelitian ini menegaskan bahwa asimetri informasi dapat memengaruhi prediksi analis dan pada akhirnya berdampak pada kondisi pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhenghui Li (2025) juga menegaskan bahwa prediksi analis merupakan data keuangan yang memiliki nilai ekonomi karena dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Dengan menggunakan data kuartalan dari 144 perusahaan di Tiongkok selama periode 2008–2023, penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan analis membantu investor mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, prediksi analis tidak memberikan manfaat secara merata. Nilai prediksi analis lebih besar bagi investor yang lebih kaya, menurun pada pasar dengan *price impact*, dan paling tinggi pada aset berukuran menengah dengan perhatian analis serta transparansi yang tinggi. Selain itu, nilai data prediksi bersifat berbeda pada asset, paling bernilai pada asset berukuran menengah, lebih bernilai pada asset dengan tingkat perhatian analis yang tinggi, dan lebih bernilai pada asset dengan

transparansi yang tinggi. Dengan demikian, studi menegaskan bahwa informasi analis memiliki peran penting dalam membentuk ekspektasi pasar dan meningkatkan efisiensi keputusan investor.

Prediksi analis sangat ditentukan dengan informasi yang mereka dapatkan. Sanford (2024) melakukan penelitian terkait kandungan informasi dalam prediksi analis dengan membandingkannya terhadap *option based forecasts* yang dibentuk menggunakan *Recovery Theorem* (RT). Dengan membandingkan kedua jenis prediksi tersebut menggunakan data pasar saham, opsi, dan prediksi analis, penelitian ini menemukan bahwa perbedaannya signifikan di seluruh distribusi prediksi. Perbedaan ini muncul karena prediksi berbasis opsi lebih sensitif terhadap *tail risks*, sedangkan prediksi analis lebih bertumpu pada fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa prediksi analis bukan cerminan mekanis dari ekspektasi pasar, melainkan hasil interpretasi atas informasi yang diterima. Oleh karena itu, kualitas dan jenis informasi yang diterima analis sangat mungkin memengaruhi hasil prediksi mereka, baik dari sisi arah, akurasi, maupun potensi perbedaan pandangan antar analis.

Miñano *et al* (2024), melakukan penelitian terkait peran Hal Utama Audit (HAU) sebagai informasi tambahan dalam laporan audit yang diperluas terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di UK tahun 2013–2018 dengan total 1.925 observasi *firm-year*. HAU diposisikan sebagai informasi audit yang dapat meningkatkan transparansi dan tekanan pengawasan karena mengungkap area signifikan yang menjadi perhatian auditor. Variabel HAU diukur melalui jumlah HAU yang

diungkapkan, lalu diklasifikasikan menjadi *entity-level* HAU dan *account-level* HAU, sedangkan manajemen laba diukur melalui *Real Earnings Management* (REM) dan *Accruals Earnings Management* (AEM). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan HAU dapat meningkatkan transparansi atas area audit yang dianggap signifikan dan berisiko, sehingga memberikan tekanan pengawasan tambahan terhadap praktik pelaporan perusahaan. Selain itu, HAU pada tahun sebelumnya berhubungan dengan penurunan praktik manajemen laba tertentu, terutama ketika informasi HAU mampu mengarahkan perhatian pengguna laporan pada area yang memerlukan pertimbangan audit lebih besar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa HAU memiliki nilai informatif karena dapat membantu pengguna laporan keuangan memahami risiko utama perusahaan dan menilai kualitas pelaporan keuangan secara lebih kritis.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hu *et al* (2022) telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa HAU dapat memperbaiki kualitas informasi yang digunakan oleh analis keuangan. Dengan menggunakan pendekatan *Difference in Differences* (DID) pada sampel 1.245 perusahaan terbuka di China pada tahun 2015–2016, hasil penelitian menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dan dispersi prediksi analis mengalami penurunan yang signifikan pada perusahaan yang mengungkapkan HAU dibandingkan perusahaan yang belum mengungkap HAU. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan HAU berkorelasi dengan peningkatan pengungkapan manajemen dan kualitas audit. Namun, manfaat tersebut tidak bersifat otomatis, karena pengaruh HAU terbukti lebih kuat ketika didukung oleh auditor yang lebih independen dan memiliki spesialisasi industri,

serta pada perusahaan milik negara yang sebelumnya cenderung kurang transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai informatif HAU tidak hanya terletak pada keberadaannya, tetapi juga pada kualitas konteks pengungkapan dan kredibilitas pihak yang menyampaikannya.

Salah satu bukti empiris di Indonesia mengenai implementasi HAU sebagai informasi tambahan ditunjukkan oleh penelitian Mita (2025). Penelitian tersebut mengkaji pengaruh keterbacaan HAU terhadap tingkat akurasi prediksi analisis keuangan. Sampel yang digunakan mencakup 188 observasi *firm-year* dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2022–2023, yaitu periode awal penerapan HAU dalam laporan audit di Indonesia. Keterbacaan HAU diukur menggunakan *Flesch Reading Ease Score* dengan uji *robustness* menggunakan *Flesch–Kincaid Grade Level* dan *Gunning Fog Index*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterbacaan HAU dan tingkat kesalahan prediksi analisis, yang berarti semakin mudah HAU dibaca, semakin akurat prediksi yang dihasilkan analisis. Temuan tambahan mengungkapkan bahwa pengaruh keterbacaan HAU lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-Big 4*. Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas HAU tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga pada kejelasan penyampaiannya, sehingga keterbacaan menjadi aspek substantif dalam menilai nilai informatif HAU.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) sebagai informasi bernilai tambah terhadap akurasi prediksi harga saham analisis keuangan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tergabung

dalam IDX30 selama periode 2022-2024. Pada umumnya perusahaan IDX30 memiliki likuiditas tinggi dan cenderung memperoleh perhatian lebih besar dari analis maupun investor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rasio keuangan sebagai variabel kontrol untuk mengatasi pengaruh faktor fundamental perusahaan, sehingga hubungan antara keterbacaan HAU dan akurasi prediksi analis dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat. Berikut tabel penelitian terdahulu:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Zhiying Hu, Yan Li, Beixin Li, Gary Kleinman (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: <i>Analyst Forecast Dispersion</i>, diukur menggunakan <i>EPS forecasts</i>. 2. Variabel Independen: Pengungkapan Hal Utama Audit (HAU), diprosikan dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah HAU yang diungkapkan b. Intensitas pengungkapan HAU 3. Variabel Kontrol: <ol style="list-style-type: none"> a. ROA, b. DER, c. pertumbuhan perusahaan, d. <i>Market to Book Ratio</i> e. <i>Big 4</i> (dummy, 1 untuk perusahaan dengan auditor <i>Big 4</i> dan 0 untuk selain <i>Big 4</i>) f. volatilitas laba, g. <i>Analyst Coverage</i>, h. Karakteristik auditor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan HAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Analyst forecast dispersion</i>, yang berarti HAU berkontribusi dalam menurunkan ketidakpastian dan perbedaan pandangan antar analis. 2. Efek HAU lebih kuat pada perusahaan dengan lingkungan informasi yang relatif lemah, menunjukkan peran HAU sebagai mekanisme pengurang asimetri informasi.

Table 2.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Anthony Sanford (2024)	1. Variabel Dependen: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Forecast</i> dari analisis b. <i>Realized return</i> S&P 500 2. Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. VIX b. <i>Inflation</i> c. <i>Treasury Bills</i> d. <i>AAA & BAA bond rates</i> e. <i>Money Growth</i> f. <i>UMICH Sentiment</i> g. <i>Book-to-Market</i> h. <i>Earnings Yield</i> i. <i>Dividends Yield</i> j. <i>Stock Volatility</i> k. <i>S&P 500 Return</i> l. <i>Net Equity Expansion</i> m. <i>Int Capital Risk Recession Indicator</i> 	1. <i>Forecast</i> dari <i>Recovery Theorem</i> (RT) berbasis <i>option price</i> terbukti berbeda signifikan dari <i>forecast</i> analisis keuangan dengan return yang diharapkan, menunjukkan bahwa kedua metode menggunakan set informasi yang berbeda. 2. RT lebih mampu menangkap risiko ekor distribusi (<i>tail risk</i>) dan potensi pergerakan ekstrem pasar, sementara <i>forecast</i> analisis bersifat konservatif dan terpusat pada tren jangka pendek yang lebih aman. 3. <i>Forecast</i> analisis didominasi oleh faktor fundamental makroekonomi dan pasar saham konvensional. Penggabungan <i>forecast</i> analisis dan <i>forecast</i> berbasis opsi untuk memperoleh gambaran return lebih komprehensif.
Miñano del Mar Camacho Minano, Domenico Campa, Laura Parte (2024)	1. Variabel Dependen: <ol style="list-style-type: none"> a. Laba Aktual Manajemen (REM) b. Laba Akruwal Manajemen (AEM) 2. Variabel Independen: Jumlah HAU, Jumlah HAU dengan risiko yang terdampak (ENTHAU)., Jumlah HAU dengan akun yang berkaitan (ACCHAU). 3. Variabel Kontrol: Kepemilikan, <i>Going concern</i> , Ukuran Perusahaan, LEV, ROA, Pertumbuhan, Arus kas operasi, Kerugian	1. Jumlah HAU tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap manipulasi biaya produksi dan akrual diskresioner. 2. <i>Entry-level</i> dan <i>account-level</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manipulasi penjualan 3. Pemisahan HAU menjadi <i>entry-level</i> dan <i>account-level</i> terbukti krusial untuk menangkap pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Table 2.3 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Aria Farah Mita, Yudhistira Dharma Putra (2025)	1. Variabel Dependen: Akurasi prediksi analis, diproksikan dengan <i>Absolute Forecast Error</i> (AFER). 2. Variabel Independen: keterbacaan HAU, diukur menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> <i>Flesch Reading Ease</i> <i>Flesch–Kincaid Grade Level</i>, <i>Gunning Fog Index</i> 3. Variabel Kontrol: <i>Analyst following</i> , ROA, Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>market-to-book ratio</i> , dummy kerugian, Kualitas auditor (Big 4), Kontrol sektor.	1. Keterbacaan HAU berpengaruh negatif signifikan terhadap kesalahan prediksi analis, artinya semakin mudah HAU dibaca, semakin akurat prediksi analis 2. Pengaruh <i>readability</i> lebih kuat pada perusahaan <i>non-Big 4</i> , menunjukkan bahwa bahasa audit yang jelas berfungsi sebagai substitusi kredibilitas audit. 3. Profitabilitas menurunkan <i>forecast error</i> , sementara kondisi rugi meningkatkan ketidakpastian analis.
Zhenghui Li, Yanting Xu, Ziqing Du (2025)	1. Variabel utama (<i>key construct</i>): <ol style="list-style-type: none"> <i>Analyst forecast data (forecast revision ratio)</i> <i>Investor welfare (expected utility)</i> <i>Value of financial data</i> 2. Variabel heterogenitas / kondisi: <ol style="list-style-type: none"> Tingkat kekayaan investor (<i>low, medium, high wealth</i>) Struktur pasar (<i>perfect competition vs price impact</i>) Karakteristik aset: <ol style="list-style-type: none"> <i>Market Competition</i> Ukuran aset <i>Analyst attention</i> Transparansi asset. 	1. Prediksi analis secara signifikan meningkatkan kesejahteraan investor. 2. Terdapat <i>Matthew Effect</i> , di mana investor dengan kekayaan lebih tinggi memperoleh manfaat lebih besar dari prediksi analis dibanding investor kecil. 3. Nilai prediksi analis menurun di pasar dengan <i>price impact</i> , karena investor besar dapat memengaruhi harga melalui aktivitas perdagangan mereka sendiri. 4. Prediksi analis paling bernilai pada aset berukuran menengah dan lebih bernilai pada aset dengan transparansi yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Table 2.4 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Mei Yang, Furong Yang, Zaiyun Yang (2026)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen: <i>Corporate Financial Performance</i> (CFP), diukur menggunakan ROA. 2. Variabel Independen: <i>Analyst Forecast Accuracy</i> (AFA), diproksikan dengan <i>absolute forecast error</i> pada estimasi EPS. 3. Variabel Mediasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Asimetri Informasi (standar deviasi dari Estimasi EPS) b. Resiko Bisnis (volatilitas keuntungan harga saham) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurasi prediksi analisis berkaitan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (ROA) 2. Asimetri informasi terbukti menjadi mediasi yang lebih dominan dibandingkan risiko bisnis. 3. Pengaruh akurasi prediksi analisis lebih kuat pada perusahaan selain BUMN. 4. Akurasi prediksi analisis lebih berpengaruh signifikan pada perusahaan berkembang,

Sumber: Diolah peneliti (2026)

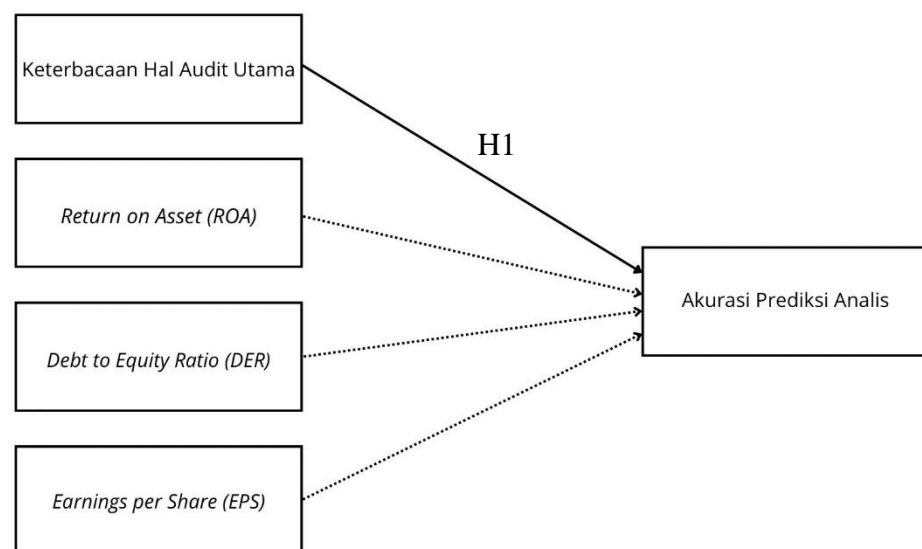
2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama terhadap Akurasi Prediksi Analisis. Keterbacaan Hal Audit Utama diposisikan sebagai variabel independen karena tingkat keterbacaan informasi audit untuk dibaca dan dipahami dapat memengaruhi kemampuan analis dalam menginterpretasikan kondisi, risiko, dan kompleksitas perusahaan. Semakin tinggi keterbacaan HAU, maka informasi yang disampaikan diharapkan semakin mudah digunakan oleh analis dalam menyusun prediksi laba secara lebih akurat. Dengan demikian, Akurasi Prediksi Analisis diposisikan sebagai variabel dependen karena mencerminkan kualitas hasil analisis atas informasi yang diterima.

Selain hubungan utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan ROA, DER, dan EPS sebagai variabel kontrol. Ketiga variabel ini dimasukkan karena kinerja

perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat akurasi prediksi analis. ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, DER mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat leverage, sedangkan EPS menggambarkan laba per lembar saham yang menjadi salah satu dasar penting dalam pembentukan prediksi analis. Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan keterbacaan Hal Audit Utama sebagai faktor yang diduga memengaruhi Akurasi Prediksi Analis, dengan ROA, DER, dan EPS sebagai variabel kontrol.

Gambar 2.31 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah peneliti (2026)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan *Decision Usefulness Theory*, informasi audit yang disajikan secara relevan dan informatif berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan perbedaan interpretasi di antara pengguna laporan keuangan. Hal Audit Utama (HAU) dirancang untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan audit dengan mengungkapkan area audit yang paling signifikan, termasuk risiko salah saji

material, estimasi akuntansi yang kompleks, serta pertimbangan profesional auditor. Dengan adanya pengungkapan tersebut, analis diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan risiko perusahaan, sehingga dapat menyusun proyeksi laba secara lebih konsisten.

Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Tiongkok, menemukan bahwa pengungkapan HAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Analyst forecast dispersion* (Hu *et al.*, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah HAU diungkapkan, perbedaan pandangan antar analis terhadap laba perusahaan menjadi lebih kecil karena analis memiliki dasar informasi yang lebih beragam. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa HAU berfungsi sebagai sinyal tambahan yang membantu analis menilai area risiko dan kompleksitas audit yang sebelumnya kurang transparan.

Penelitian Mita (2025) menunjukkan adanya hubungan negatif hubungan negatif antara kualitas laporan audit, khususnya keterbacaan HAU dengan akurasi prediksi analis. Meskipun fokus utama penelitian tersebut adalah keterbacaan laporan audit, hasilnya menguatkan argumen bahwa informasi audit yang lebih mudah dipahami dan informatif akan meningkatkan akurasi prediksi analis. Temuan ini relevan dengan pengungkapan HAU, karena HAU merupakan bagian penting dari laporan audit yang secara langsung ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pengguna.

Berdasarkan kerangka *Decision Usefulness Theory* dan didukung oleh temuan empiris sebelumnya, keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dapat dipandang sebagai mekanisme informasi yang meningkatkan kualitas sinyal dalam pasar keuangan

(Mita, 2025). Secara konseptual, HAU memperkaya *information set* yang tersedia bagi analis dengan memberikan insight yang lebih spesifik terkait area risiko, kompleksitas estimasi, dan penilaian auditor (Dal & Venturini, 2022). Dalam perspektif ekonometrika informasi, peningkatan kualitas dan keseragaman informasi ini cenderung menurunkan asimetri informasi dan mengurangi variasi interpretasi antar analis (Hu *et al.*, 2022). Akibatnya, proyeksi laba yang dihasilkan menjadi lebih terkonsentrasi, karena analis merespons sinyal yang lebih homogen. Oleh karena itu, secara teoritis dan empiris, dapat diargumentasikan bahwa semakin tinggi keterbacaan HAU maka semakin tinggi tingkat keakuratan prediksi analis. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat keterbacaan pengungkapan HAU, maka semakin tinggi tingkat keakuratan prediksi analis.

H1: Keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) berpengaruh positif terhadap Akurasi Prediksi Analis.